

## Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan *Love of money* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kabupaten Jember

Febry Dwi Qurrotun 'Aini<sup>1\*</sup>, Maheni Ika Sari<sup>2</sup>, Achmad Hasan Hafidzi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Jember

<sup>1\*</sup>[febrydwiqurrotuainii@gmail.com](mailto:febrydwiqurrotuainii@gmail.com), <sup>2</sup>[maheni@unmuhjember.ac.id](mailto:maheni@unmuhjember.ac.id), <sup>3</sup>[ahmadhasan@unmuhjember.ac.id](mailto:ahmadhasan@unmuhjember.ac.id)

Diterima: Juni 2026 | Disetujui: Juli 2026 | Dipublikasikan: Agustus 2026

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan *love of money* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kabupaten Jember. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih ditemukannya permasalahan pengelolaan keuangan mahasiswa, seperti perilaku konsumtif, kurangnya perencanaan keuangan, serta rendahnya kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif perguruan tinggi di Kabupaten Jember. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate sampling* dan *purposive sampling*. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, yang berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Sikap keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sehingga mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung lebih bijaksana dalam mengambil keputusan finansial. Selain itu, *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, yang menunjukkan bahwa orientasi terhadap uang dapat menjadi motivasi dalam mengelola keuangan secara lebih terencana.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan; *Love of money*; Pengelolaan Keuangan; Sikap Keuangan

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial attitude, and the "love of money" on the financial management of university students in Jember Regency. The study is motivated by persistent issues regarding student financial management, such as consumptive behavior, a lack of financial planning, and a limited ability to distinguish between needs and wants. A quantitative, associative research approach was employed. The study population consisted of active university students in Jember Regency, with samples selected using proportionate and purposive sampling techniques. Data were collected via questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS software. The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on student financial management; higher levels of financial literacy correlate with better financial management skills. Financial attitude also has a positive and significant impact, suggesting that students with a positive financial attitude tend to make wiser financial decisions. Furthermore, the "love of money" significantly and positively influences financial management, indicating that an orientation toward money can serve as a motivator for more structured financial management.*

**Keywords:** Financial Literacy, Financial Attitude, Love of money, Student Financial

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam pola perilaku dan gaya hidup. Kemudahan akses informasi melalui media sosial memberikan dampak positif sekaligus negatif bagi penggunanya. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi wadah bagi individu untuk menampilkan gaya hidup dan pencapaian pribadi, sehingga secara tidak langsung membentuk standar kehidupan yang tinggi di tengah masyarakat (Wijaya & Handoyo, 2023). Munculnya media sosial memberikan pengaruh signifikan pada kehidupan, khususnya bagi generasi muda seperti mahasiswa (Trisnadewi & Dewi, 2023). Mahasiswa, sebagai generasi yang cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, cenderung mudah menerima inovasi baru dan terpengaruh oleh pola hidup mewah. Mereka sering mengalokasikan dana lebih banyak untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan. Pengelolaan keuangan yang kurang bertanggung jawab biasanya ditandai dengan kurangnya minat investasi, menabung, penganggaran untuk masa depan, dan dana darurat (Siswanti, 2020).

Permasalahan manajemen keuangan masih menjadi isu umum di kalangan mahasiswa, terutama di Kabupaten Jember. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengontrol pengeluaran, kurang disiplin menabung, serta tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas (Feryanto & Trisnarningsih, 2023). Hasil *pra-survey* yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 60% mahasiswa mampu menyusun anggaran bulanan secara konsisten. Kondisi ini mencerminkan adanya kelemahan dalam pengelolaan keuangan pribadi, yang dipengaruhi oleh rendahnya literasi keuangan, pendapatan yang tidak stabil, serta kebiasaan konsumtif akibat gaya hidup dan tekanan sosial. Menurut (Napitupulu et al., 2021) yang menegaskan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebaliknya, 40% mahasiswa mampu menyusun anggaran bulanan secara konsisten. Kelompok ini, menunjukkan literasi keuangan yang lebih baik, pendapatan yang relatif teratur, serta kebiasaan finansial yang lebih disiplin. Hal ini mendukung hasil penelitian (Shierly, Sherly Septriyani, 2024) yang menemukan bahwa kesadaran finansial dan orientasi terhadap uang (*Love of money*) dapat mendorong mahasiswa untuk lebih teratur dalam mengelola keuangan.

Isu mengenai pengelolaan keuangan sangat penting di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa, karena rendahnya literasi keuangan membuat mereka rentan terhadap masalah finansial seperti utang kartu kredit, pinjaman online, dan perilaku konsumtif. Secara global, tren digitalisasi keuangan melalui *financial technology* (fintech), dan mobile banking memang memudahkan akses terhadap layanan keuangan, namun juga meningkatkan risiko salah kelola apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan yang memadai. Selain itu, fenomena *love of money* yang semakin menonjol di berbagai negara mendorong orientasi materialistik dan gaya hidup hedonis, sehingga uang tidak hanya dipandang sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai simbol status dan kesuksesan. Di Indonesia sendiri, (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) mencatat bahwa literasi keuangan masyarakat masih relatif rendah dibandingkan tingkat inklusi keuangan, yang berarti banyak orang sudah menggunakan produk keuangan tetapi belum memahami cara mengelolanya dengan baik. Kondisi ini berdampak pada mahasiswa yang sering kali terjerat pinjaman online ilegal, kurang memiliki perencanaan anggaran, serta lebih cenderung mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan konsumtif daripada menabung atau berinvestasi.

Manajemen keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya literasi keuangan, sikap keuangan, dan *love of money*. Ketiga variabel tersebut berhubungan dengan manajemen keuangan

yang di jelaskan secara sistematis menggunakan *Theory of planned Behavior* (TPB). *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu merupakan hasil dari niat individu untuk berperilaku yang di pengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif, dan control perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991). Dalam konteks manajemen mahasiswa, perilaku dalam mengelola keuangan tidak terjadi secara tiba tiba, tetapi terbentuk melalui proses berfikir dan penilaian yang berhubungan dengan wawasan, pandangan, serta nilai individu terhadap uang. literasi keuangan di pandang sebagai bentuk kontrol perilaku yang dirasakan karena mencerminkan tingkat pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan, sehingga semakin tinggi literasi keuangan, maka semakin besar kemampuan mahasiswa dalam menerapkan manajemen keuangan yang baik (Robb & Woodyard, 2011). Kemampuan ini kemudian mendorong terbentuknya niat untuk mengatur finansial dengan lebih terstruktur dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Sikap keuangan merepresentasikan sikap individu terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dimana sikap keuangan yang positif akan mendorong niat mahasiswa untuk mengelola keuangan secara bertanggung jawab (Ajzen, 1991). Sementara itu *love of money* mencerminkan nilai dan otoritas individu terhadap uang yang memengaruhi sikap serta pengambilan keputusan keuangan, sehingga kecintaan terhadap uang yang rasional dapat mendorong perilaku manajemen keuangan yang lebih bijak (Tang, 1992). Dengan demikian, berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan, sikap keuangan, dan *love of money* saling berinteraksi dalam membentuk niat mahasiswa untuk mengelola keuangan, yang pada akhirnya tercermin dalam perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Secara empiris, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Ganesha et al., 2023) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun, hasil berbeda dengan penelitian yang dinyatakan oleh (Anjelina & Solikhin, 2024) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan adanya research gap yang masih perlu diuji kembali, khususnya pada konteks mahasiswa di daerah yang memiliki karakteristik sosial ekonomi berbeda. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Sjarief Hidayat, 2023) terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun (Rezkyamelya, 2024) menyatakan sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Adapun pada *love of money* berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aisiyah et al., 2026) *love of money* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Menurut (Aisiyah et al., 2026) hasil penelitian memperlihatkan bahwa *love of money* tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai variabel-variabel yang digunakan, dimana penelitian-penelitian sebelumnya mendapatkan hasil yang tidak konsisten mengenai literasi keuangan, sikap keuangan, dan *love of money* terhadap pengelolaan keuangan. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada mahasiswa di kota besar atau pada kelompok responden tertentu seperti UMKM dan pegawai instansi pemerintah. Berdasarkan inkonsistensi temuan empiris (*empirical gap*) dan keterbatasan konteks penelitian (*contextual gap*) tersebut, maka diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji kembali pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan *love of money* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kabupaten Jember.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian dilakukan pada mahasiswa di Kabupaten Jember yang memiliki karakteristik sosial ekonomi dan lingkungan pendidikan yang berbeda dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak dilakukan di kota besar atau pada kelompok responden tertentu. Kedua, penelitian mengintegrasikan literasi keuangan, sikap keuangan, dan *love of money* dalam satu model berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa secara lebih komprehensif. Ketiga, penelitian ini memberikan bukti empiris terbaru mengenai perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pada era digital ketika penggunaan layanan keuangan digital dan media sosial semakin memengaruhi keputusan finansial generasi muda.

Berdasarkan fenomena empiris dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena tidak hanya bertujuan menguji kembali hubungan antara literasi keuangan, sikap keuangan, dan *love of money* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, tetapi juga memberikan bukti empiris pada konteks mahasiswa di Kabupaten Jember yang memiliki karakteristik sosial ekonomi berbeda dengan objek penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penjelasan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa sekaligus memperkaya kajian perilaku keuangan pada konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam studi kausal, yaitu desain penelitian yang berfokus pada pengujian hubungan sebab-akibat atau pengaruh antarvariabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research yang berfokus pada pengumpulan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang memengaruhi), yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, dan *love of money*, sedangkan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) adalah pengelolaan keuangan mahasiswa Jember. Indikator literasi keuangan mengacu pada OJK (2017) dan Robb & Woodyard (2011). Indikator sikap keuangan mengacu pada Prihartono dan Asandimitra (2018), sedangkan indikator *love of money* mengacu pada Tang (1992). Adapun indikator pengelolaan keuangan mengacu pada Gunawan dan Pirari (2020). Variabel literasi keuangan diukur menggunakan 5 indikator, sikap keuangan 6 indikator, *love of money* 4 indikator, dan pengelolaan keuangan 5 indikator.

Populasi yang digunakan penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas di Kabupaten Jember dengan jumlah berdasarkan PDDIKTI tahun 2025 tercatat sebanyak 99.458 mahasiswa aktif. Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 5% yang dimana berdasarkan hasil perhitungan tersebut jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yakni sebanyak 398 responden mahasiswa aktif Perguruan Tinggi di Kabupaten Jember. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate sampling* dan *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Teknik *proportionate sampling* digunakan untuk menentukan proporsi jumlah responden dari setiap perguruan tinggi sesuai jumlah populasi masing-masing, sedangkan *purposive sampling* digunakan untuk memastikan responden memenuhi kriteria penelitian, yaitu mahasiswa aktif yang telah mengelola keuangan pribadi selama masa perkuliahan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan kuesioner dengan pengukuran data menggunakan skala semantic diferensial dalam menilai persepsi mahasiswa terhadap variabel literasi keuangan, sikap keuangan, *love of money*, dan pengelolaan keuangan. Skala

semantic differential dipilih karena mampu mengukur persepsi responden terhadap objek penelitian secara lebih sensitif dibandingkan skala dikotomis, sehingga dapat menggambarkan kecenderungan sikap mahasiswa terhadap setiap konstruk penelitian. Prosedur penyebaran kuisioner disebarluaskan secara daring menggunakan Google Form kepada mahasiswa aktif di beberapa perguruan tinggi di Kabupaten Jember.

Teknik analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif, uji instrumen data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Semua uji dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistic 27.

## HASIL

### Deskriptif Statistik Responden

Analisis deskriptif karakteristik responden bertujuan untuk menggambarkan profil responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan perguruan tinggi. Hasil analisis ini memberikan informasi mengenai gambaran umum mahasiswa di Kabupaten Jember yang menjadi objek penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden

|   |                                  |                  |                       |
|---|----------------------------------|------------------|-----------------------|
| 1 | <b>Jenis Kelamin</b>             | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|   | Laki-laki                        | 179              | 45                    |
|   | Perempuan                        | 219              | 55                    |
|   | Jumlah                           | 398              | 100                   |
| 2 | <b>Asal Perguruan Tinggi</b>     | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|   | Universitas Islam Jember         | 16               | 4                     |
|   | Universitas Jember               | 194              | 48.7                  |
|   | Universitas Muhammadiyah Jember  | 44               | 11.1                  |
|   | Politeknik Negeri Jember         | 45               | 11.3                  |
|   | UIN Khas Jember                  | 74               | 18.6                  |
|   | Universitas PGRI Argopuro Jember | 25               | 6.3                   |
|   | Jumlah                           | 398              | 100%                  |

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 55%, sedangkan laki-laki sebanyak 45%. Selain itu, responden paling banyak berasal dari Universitas Jember sebesar 48,7%, sehingga menunjukkan bahwa sampel penelitian didominasi oleh mahasiswa Universitas Jember dan cukup merepresentasikan mahasiswa di Kabupaten Jember

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel yang diteliti, meliputi literasi keuangan, sikap keuangan, *love of money*, dan pengelolaan keuangan mahasiswa di Kabupaten Jember. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi jawaban responden terhadap setiap indikator variabel sehingga dapat dipahami kondisi aktual dari masing-masing variabel sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

| Variabel                  | N   | Min | Max | Mean  | Modus | Sts Deviasi |
|---------------------------|-----|-----|-----|-------|-------|-------------|
| Literasi Keuangan (X1)    | 398 | 11  | 35  | 26.06 | 25    | 4.260       |
| Sikap Keuangan (X2)       | 398 | 14  | 42  | 28.41 | 30    | 5.636       |
| <i>Love of money</i> (X3) | 398 | 9   | 28  | 20.35 | 18    | 3.751       |
| Pengelolaan Keuangan (Y)  | 398 | 10  | 31  | 21.54 | 21    | 3.565       |

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 2, variabel sikap keuangan memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 28,41, diikuti literasi keuangan sebesar 26,06, *love of money* sebesar 20,35, dan pengelolaan keuangan sebesar 21,54. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki tingkat sikap keuangan yang relatif lebih baik dibandingkan variabel lainnya, sementara pengelolaan keuangan masih berada pada tingkat yang cukup moderat.

### Uji Intrumen Data

Pada uji validitas dan reliabilitas digunakan dengan tujuan mengukur dan mengetahui kelayakan suatu instrumen penelitian. Dengan kriteria penilaian jika  $r \text{ hitung} > r \text{ table}$  maka dinyatakan valid. Sedangkan pada reliabilitas suatu variabel dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  maka variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

| No                   | Variabel | Ketentuan |                          | Cronbach's Alpha |
|----------------------|----------|-----------|--------------------------|------------------|
|                      |          | R Hitung  | R Tabel 5% (398-2) = 396 |                  |
| Literasi Keuangan    |          |           |                          |                  |
| 1                    | LK1      | 0.835     | 0,098                    | 0,889            |
| 2                    | LK2      | 0.848     | 0,098                    |                  |
| 3                    | LK3      | 0.858     | 0,098                    |                  |
| 4                    | LK4      | 0.821     | 0,098                    |                  |
| 5                    | LK5      | 0.801     | 0,098                    |                  |
| Sikap Keuangan       |          |           |                          |                  |
| 1                    | SK1      | 0.810     | 0,098                    | 0,914            |
| 2                    | SK2      | 0.812     | 0,098                    |                  |
| 3                    | SK3      | 0.876     | 0,098                    |                  |
| 4                    | SK4      | 0.847     | 0,098                    |                  |
| 5                    | SK5      | 0.835     | 0,098                    |                  |
| 6                    | SK6      | 0.840     | 0,098                    |                  |
| Love of money        |          |           |                          |                  |
| 1                    | LOM1     | 0.837     | 0,098                    | 0,880            |
| 2                    | LOM2     | 0.862     | 0,098                    |                  |
| 3                    | LOM3     | 0.868     | 0,098                    |                  |
| 4                    | LOM4     | 0.866     | 0,098                    |                  |
| Pengelolaan Keuangan |          |           |                          |                  |
| 1                    | PK1      | 0.762     | 0,098                    | 0,826            |
| 2                    | PK2      | 0.730     | 0,098                    |                  |
| 3                    | PK3      | 0.780     | 0,098                    |                  |
| 4                    | PK4      | 0.795     | 0,098                    |                  |
| 5                    | PK5      | 0.784     | 0,098                    |                  |

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator pada variabel literasi keuangan, sikap keuangan, *love of money*, dan pengelolaan keuangan memiliki nilai  $r \text{ hitung}$  lebih besar dari  $r \text{ tabel}$  (0,098), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selain itu, nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel berada di atas 0,60, sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model regresi terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, guna memastikan model memenuhi kriteria regresi yang baik.

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

| Variabel                       | Sig.  | Collinearity |       | Nilai Kolmogorov-Smirnov |
|--------------------------------|-------|--------------|-------|--------------------------|
|                                |       | Tolerance    | VIF   |                          |
| Literasi Keuangan ( $X_1$ )    | 0.107 | .997         | 1.003 | 0.200                    |
| Sikap Keuangan ( $X_2$ )       | 0.568 | .998         | 1.002 |                          |
| <i>Love of money</i> ( $X_3$ ) | 0.323 | .995         | 1.005 |                          |

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi regresi yang baik. Nilai signifikansi pada uji normalitas lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal, nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas, serta hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi layak digunakan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, dan *love of money* terhadap variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan mahasiswa di Kabupaten Jember.

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

| Table 3. Regression Model Descriptions |            |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|----------------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                                  |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      | Collinearity Statistics |       |
|                                        |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |                         |       |
|                                        |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                                      | (Constant) | 1.863                       | 1.392      |                           | 1.338 | .182 |                         |       |
|                                        | TX1        | .305                        | .034       | .365                      | 8.956 | .000 | .997                    | 1.003 |
|                                        | TX2        | .253                        | .026       | .400                      | 9.829 | .000 | .998                    | 1.002 |
|                                        | TX3        | .223                        | .039       | .234                      | 5.751 | .000 | .995                    | 1.005 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

$$Y = 1.863 + 0,305X_1 + 0,253X_2 + 0,223X_3 + e$$

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan:

1. Konstanta sebesar 1,863 menunjukkan bahwa apabila variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan *love of money* dianggap konstan, maka nilai pengelolaan keuangan memiliki nilai positif sebesar 1,863.
2. Koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 0,305 bernilai positif yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 0,305, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi variabel sikap keuangan sebesar 0,253 bernilai positif yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan sikap keuangan akan meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 0,253, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien regresi variabel *love of money* sebesar 0,223 bernilai positif yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *love of money* akan meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 0,223, dengan asumsi variabel lain tetap.

### Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05. Berikut hasil uji t dan koefisien determinasi pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji t dan Koefisien Determinasi

| Variabel                        | Thitung           | Ttabel | Sig.  |
|---------------------------------|-------------------|--------|-------|
| Literasi Keuangan ( $X_1$ )     | 8.956             | 1.661  | <.001 |
| Sikap Keuangan ( $X_2$ )        | 9.829             | 1.661  | <.001 |
| <i>Love of money</i> ( $X_3$ )  | 5.751             | 1.661  | <.001 |
| Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) | R Square          | 0.348  |       |
|                                 | Adjusted R Square | 0.343  |       |

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan *love of money* memiliki nilai signifikansi < 0,001, sehingga seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,343. Hal ini berarti bahwa variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan *love of money* mampu menjelaskan pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 34,3%, sedangkan sisanya sebesar 65,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen memiliki kontribusi yang cukup dalam memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa di Kabupaten Jember.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berperan sebagai pengetahuan mengenai konsep keuangan, tetapi juga menjadi kemampuan yang membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan finansial secara lebih rasional. Mahasiswa yang memahami cara menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, serta memahami risiko penggunaan produk keuangan cenderung mampu mengendalikan perilaku konsumtif dan lebih memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperkuat Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), khususnya pada aspek *perceived behavioral control*, yaitu kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku berdasarkan pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin besar pula keyakinan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif sehingga mampu menghasilkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fahlevy et al., 2025; Holiseh et al., 2025; Natasha et al., 2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Anjelina & Solikhin, 2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik responden, tingkat akses terhadap edukasi keuangan, serta perbedaan kondisi sosial ekonomi pada masing-masing lokasi penelitian. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan melalui edukasi, pelatihan pengelolaan keuangan, maupun program literasi yang diselenggarakan perguruan tinggi menjadi langkah penting untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara berkelanjutan.

### Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kabupaten Jember. Hal ini berarti bahwa sikap



keuangan yang positif mencerminkan adanya kesadaran mahasiswa untuk menggunakan uang secara bertanggung jawab, menyusun perencanaan keuangan, serta mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan finansial yang diambil. Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dalam mengendalikan pengeluaran, memiliki kebiasaan menabung, serta mampu menghindari perilaku konsumtif yang dapat mengganggu kondisi keuangan mereka. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh (Ajzen, 1991), sikap keuangan berkaitan langsung dengan *attitude toward behavior*, yaitu evaluasi positif atau negatif seseorang terhadap suatu tindakan. Mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan akan cenderung memandang kegiatan seperti menabung, menyusun anggaran, dan mengendalikan pengeluaran sebagai hal yang penting dan bermanfaat. Sikap ini kemudian membentuk niat yang kuat untuk bertindak lebih bijak dalam pengelolaan keuangan. Hasil ini terjadi karena mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik biasanya memiliki kesadaran bahwa pengelolaan uang bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga sebagai bentuk persiapan menghadapi kebutuhan masa depan. Dalam objek penelitian ini, mahasiswa yang memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap uang cenderung lebih mampu menahan diri dari perilaku konsumtif, seperti pembelian impulsif akibat promosi digital atau pengaruh teman sebaya.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian (Sjarief Hidayat, 2023) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Akan tetapi, hasil ini berbeda dengan penelitian (Rezkyamelya, 2024) yang menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden, tingkat pendapatan mahasiswa, maupun perbedaan lingkungan sosial yang memengaruhi pembentukan sikap keuangan. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah perlunya perguruan tinggi tidak hanya meningkatkan pengetahuan keuangan mahasiswa, tetapi juga membentuk sikap keuangan yang positif melalui pembiasaan perilaku finansial yang bertanggung jawab, seperti penyusunan anggaran, pengendalian konsumsi, dan perencanaan keuangan jangka panjang.

### **Pengaruh *Love of money* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa orientasi terhadap uang tidak selalu memberikan dampak negatif, tetapi dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk mengelola keuangan secara lebih baik apabila disertai dengan kemampuan mengendalikan perilaku keuangan. Mahasiswa yang memandang uang sebagai sumber daya yang penting cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan uang, berupaya menghindari pemborosan, serta memiliki motivasi untuk menyusun perencanaan keuangan agar tujuan finansial dapat tercapai. Dengan demikian, orientasi terhadap uang dapat mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur selama tidak berkembang menjadi sikap materialistis yang berlebihan.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dicetuskan oleh (Ajzen, 1991), *love of money* dapat dikaitkan dengan sikap dan motivasi yang memengaruhi intensi perilaku. Mahasiswa yang memiliki orientasi kuat terhadap uang cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk menjaga stabilitas finansialnya. Hal ini mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, seperti mengontrol pengeluaran dan menyusun prioritas kebutuhan. Hasil penelitian ini terjadi karena mahasiswa memandang uang sebagai sumber penting untuk memenuhi kebutuhan akademik, sosial, dan pribadi. Di tengah meningkatnya biaya hidup, kebutuhan kuliah, serta gaya hidup modern, mahasiswa dengan tingkat *love of money* yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengalokasikan uang agar tetap cukup untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Namun demikian, jika

tidak dikendalikan dengan baik, orientasi terhadap uang juga dapat mendorong perilaku materialistik dan konsumtif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aisiyah et al., 2026) *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Menurut (Shierly, Sherly Septriyani, 2024) menyatakan *love of money* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Namun demikian, beberapa penelitian sebelumnya memperoleh hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat materialisme, kondisi ekonomi responden, serta karakteristik budaya yang memengaruhi cara individu memandang uang. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi terhadap uang perlu diarahkan ke arah yang positif melalui pendidikan keuangan sehingga mahasiswa tidak hanya termotivasi untuk memperoleh uang, tetapi juga memiliki kemampuan mengelolanya secara bijaksana demi mencapai kesejahteraan finansial di masa depan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kabupaten Jember. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan, semakin positif sikap keuangan, serta semakin rasional orientasi mahasiswa terhadap uang, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Temuan ini memperkuat Theory of Planned Behavior (TPB) bahwa pengetahuan, sikap, dan nilai yang dimiliki individu berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan memperkuat bukti mengenai pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan *love of money* terhadap pengelolaan keuangan pada konteks mahasiswa di Kabupaten Jember yang masih relatif terbatas dalam penelitian sebelumnya. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan program edukasi literasi keuangan dan pembentukan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Penelitian ini masih terbatas pada mahasiswa di Kabupaten Jember dan hanya menggunakan tiga variabel independen, sehingga penelitian selanjutnya disarankan memperluas wilayah penelitian serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan dan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran dan masukan yang sangat bermanfaat dalam penelitian ini. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta seluruh responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu proses pengumpulan data penelitian. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada ayah dan mama dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas doa, dukungan, dan semangat yang diberikan sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisiyah, I. N., Prapanca, D., & Setiyono, W. P. (2026). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme , *Love of money* dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Surabaya Raya. *Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(3), 2651–2666.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Anjelina, P., & Solikhin, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Dimoderasi Oleh Gender Pada Pegawai Dinas Pupr Kabupaten Musi Banyuasin. *Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 13(01), 304–314.
- Fahlevy, R. V., Sari, M. I., & Reskiputri, T. D. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Locus Of Control Dan Financial Behavior Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 3(7), 677–690.
- Feryanto, A. R., & Trisnarningsih, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2742–2754. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.4334>
- Ganesha, U. P., Sinarwati, N. K., & Ganesha, U. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Tejakula. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 06(2), 349–355. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
- Holiseh, H., Supeni, R. E., & Sari, M. I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Self Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kabupaten Bondowoso. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 2(7), 479–490.
- Keuangan, O. J. (2017). *Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan*.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(3).
- Natasha, J. N., Hafidzi, A. H., & Setianingsih, W. E. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology dan Lifestyle terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Simki Economic*, 8(1), 278–288. <https://doi.org/10.29407/jse.v8i1.1156>
- Rezkyamelya, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Manajemen Dan Sumberdaya*, 3(2), 62–66.
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). *Financial Knowledge and Best Practice Behavior*.
- Shierly, Sherly Septriyani, S. S. (2024). Pengaruh Financial Awareness dan *Love of money* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UKMC di Palembang. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 665–675.
- Siswanti, H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan , dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Pendidikan Akuntansi*, 9(2), 210–219.
- Sjarief Hidayat, W. T. W. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Sjarief*.
- Tang. (1992). *\*Money; \*Money Ethics Sale*.
- Trisnadewi, K. N., & Dewi, N. A. W. T. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Literasi

Keuangan, Modal Usaha, Kreativitas dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Negara. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14(1), 158–169.

Wijaya, W. R., & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh Media Sosial, Kreativitas, Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Umkm Kuliner Jakarta Utara. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 05(03), 797–804.